

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hlm 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Definisi Operasioanl Variabel Bebas (X)**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 96), variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya vaiabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu Teknik Token Ekonomi. Teknik ini merupakan teknik modifikasi perilaku dimana individu dapat memperoleh ‘token’ bagi perilaku tertentu dan ‘menguangkan’nya demi memperoleh penguat pendukung (Martin dan Pear, 2015:129). Sedangkan menurut Axelrod (1983, hlm. 17) menjelaskan “*A token reinforcement system bears many resemblances to the monetary system in which an employee works and spends his money. Thus, an appropriately function token system requires that a teacher specify the behaviors to be performed, the number of tokens that will be provided for each behavior, and the cost of each back-up reinforce.*” Maksudnya adalah bahwa token ekonomi mirip dengan sistem moneter pada pekerja. Dengan demikian guru mensyaratkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan perilaku target jika ingin mendapatkan token, kemudian token dapat ditukarkan dengan penguat pendukung. Pendapat senada dikemukakan oleh Purwanta (2015, hlm. 148) beliau menyebutkan “Tabungan Kepingan adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap

kali setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuh lain yang diinginkan subjek.” Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Syah (dalam Muriyawati dan Rohmah, 2016, hlm. 64) menurut beliau “token ekonomi adalah suatu sistem dalam modifikasi perilaku melalui penguatan positif (*positive reinforcement*) yang berasal dari dasar *operant conditioning*.”. Dari penjelasan tersebut dapat peneliti definisikan operasional variabel bebas token ekonomi adalah pemberian penanda berupa stiker helm TNI kepada siswa apabila dalam proses belajar mengajar siswa berperilaku seperti, masuk kelas tepat waktu, membuat catatan pembelajaran, memperhatikan guru, menyelesaikan semua tugas tepat waktu, berdiskusi, tidak mencontek, mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, patuh terhadap guru dan membantu teman. Kemudian token atau penanda tersebut dapat ditukarkan dengan penguat pendukung yang siswa sukai. Pada teknik ini anak akan diberikan token apabila berperilaku sesuai dengan butir instrumen penelitian, kemudian token dapat ditukarkan kedalam permen, bengbeng, indomie, susu kotak dan jersey barcelona sebagai bentuk penguatan yang diinginkan oleh anak.

## **2. Definisi Operasional Variabel Terikat (Y)**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 97), variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Maka dari itu peneliti telah mengutip beberapa pendapat tentang indikator-indikator motivasi belajar. Menurut Sardiman (2011, hlm. 83) menyebutkan “indikator-indikator dalam motivasi belajar adalah: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini,

dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.” Sedangkan Menurut Martin Handoko (1992, hlm. 59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: “(1) kuatnya kemauan untuk berbuat; (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; (3) kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain. (4) ketekunan dalam mengerjakan tugas. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Makmun (2009, hlm. 40) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: ”(1) Durasi kegiatan, berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan; (2) Frekuensi kegiatan, berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu; (3) Presistensi, ketetapan dan kekuatannya pada tujuan kegiatan; (4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; (5) Devonasi atau pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) Tingkat kualifikasi prestasi/produk/output yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan. (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak); (8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif). Setelah melihat beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator motivasi belajar adalah (1) seberapa besar kemauan belajar anak, (2) bekerja keras menyelesaikan tugas, (3) kemampuan mempertahankan pendapat, (4) tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran, dan (5) pengabdian untuk mencapai tujuan.

Kemauan belajar anak dapat dilihat melalui seberapa rajin anak dalam proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid & Andayani (2012, hlm. 46) yang mengatakan “Berkemauan keras memiliki arti biasa memiliki kemauan keras dan kuat serta rajin belajar; dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita” rajin belajar bisa dilihat melalui perilaku peserta didik seperti hadir di kelas, masuk kelas tepat waktu,

membuat catatan pembelajaran, dan memperhatikan guru dengan saksama, tidak bercanda dengan teman ketika guru menjelaskan.

Ketekunan belajar anak menunjukkan kerja keras anak dalam mencapai suatu tujuan. Lickona (2012, hlm. 19) menyebutkan “Bekerja keras mencakup inisiatif, ketekunan, penetapan tujuan, dan kecerdikan” pendapat lebih jelas diuraikan oleh Kusum, dkk. (2012, hlm.17) “Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas.” kerja keras anak dapat dilihat melalui perilaku menyelesaikan semua tugas yang diberikan sampai selesai, menyelesaikan tugas tepat waktu, berdiskusi dengan teman sebaya atau dengan guru untuk menemukan solusi, tidak mencontek pekerjaan teman.

Kemampuan mempertahankan pendapat anak dapat dilihat dari perilaku anak yang memiliki pendapat sendiri ketika berdiskusi atau tanya jawab, percaya diri ketika mengemukakan pendapat (berani mengemukakan pendapat).

Tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran anak dapat dilihat dari perilaku anak yang mengajukan pertanyaan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun teman sebaya dan aktif berdiskusi.

Pengabdian untuk mencapai tujuan biasa ditandai dengan perilaku yang patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, patuh terhadap guru, membantu teman yang mendapat kesulitan dan menghindari ingkar dan kufur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid & Andayani (2012, hlm.49) “Pengabdian berarti biasa melaksanakan perintah ajaran agama membantu orang tua, membantu teman yang mendapat kesukaran tanpa mengharapkan sesuatu dan menghindari sikap ingkar dan kufur.” dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengabdian dapat diukur melalui perilaku patuh terhadap peraturan sekolah, patuh terhadap guru, dan membantu teman.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti definisikan operasional variabel terikat yang akan diukur dalam penelitian ini adalah perilaku hadir di kelas, masuk kelas tepat waktu, membuat catatan pembelajaran, memperhatikan guru dengan saksama, tidak bercanda dengan teman ketika guru menjelaskan, menyelesaikan semua tugas yang diberikan sampai selesai, menyelesaikan tugas tepat waktu, berdiskusi dengan teman sebaya atau dengan guru untuk menemukan solusi, tidak mencontek pekerjaan teman, mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun teman sebaya, aktif berdiskusi, patuh terhadap peraturan sekolah, patuh terhadap guru, dan membantu teman.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen menurut Krathwohl (2015, hlm. 57) “metode eksperimen bersifat *validation* atau menguji”. Ini memiliki arti bahwa metode ini metode ini digunakan untuk mencari pengaruh dari sebuah intervensi terhadap perubahan perilaku subjek. Penelitian eksperimen ini menggunakan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan (intervensi) yang dilakukan berulang-ulang kepada subjek tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar anak dengan hambatan emosi dan perilaku di kelas V MI Nurul Huda. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian sumbjek tunggal ini adalah desain A-B-A pada desain ini terdapat tiga fase penelitian.

### **a. Fase A1 Atau Baseline 1**

Fase A1 atau besaline 1 adalah pengambilan data untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai aspek yang akan diteliti dalam hal ini motivasi belajar anak. Fase A1 merupakan fase dimana pengukuran perilaku dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi

apapun. Motivasi belajar anak yang diamati meliputi ketekunan anak menghadapi tugas, keulitan anak menghadapi kesulitan, kesenangan anak bekerja mandiri, bagaimana anak mempertahankan pengapatnnya, dan kesenangan mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

b. Fase B1 atau Intervensi 1

Fase intervensi dideskripsikan dengan pemberian perlakuan (treatment) yaitu ketika teknik token ekonomi diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar subjek. Intervensi akan dilakukan apabila telah menemukan konsistensi motivasi belajar anak pada tahap baseline. Pada tahap ini subjek akan diberi arahan untuk melakukan perilaku-perilaku yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, apabila subjek melakukan perilaku tersebut maka dia akan mendapatkan token. Subjek dapat menukarkan token ketika jam istirahat atau setelah pulang sekolah. Intervensi dilaksanakan sampai dengan data yang diperoleh mencapai kestabilan data.

c. Fase A2 atau Baseline 2

Setelah kestabilan data pada fase B atau intervensi tercapai maka dilaksanakan pengulangan fase baseline (A2) untuk mengambil data motivasi belajar anak tanpa intervensi.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu orang subjek yaitu anak dengan hambatan emosi dan perilaku. Subjek diambil dikarenakan memiliki motivasi belajar yang rendah terlihat dari perilaku siswa dalam pembelajaran seperti kurang antusias dalam belajar, anak terlihat lebih sering mengganggu temannya dari pada memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kadang-kadang dia keluar dari bangkunya dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan apabila dia mengerjakan tugas dia lebih sering mencontek temannya dari pada

mengerjakan secara mandiri. Selain itu rendahnya motivasi belajar terlihat dari ketahanan waktu yang rendah dalam belajar dan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Tetapi anak tersebut sangat semangat dalam pelajaran olahraga khususnya main sepak bola. Anak tersebut lebih menyukai aktivitas olahraga daripada aktivitas dikelas, dia memiliki ketertarikan yang sangat kuat terhadap olahraga sepak bola akan tetapi dalam permainannya anak kadang bermain kasar dan tidak sportif.. Adapun identitas dari anak tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : MS  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 TTL : Majalengka, 24 Februari 2006  
 Agama : Islam  
 Alamat : Blok Bodas, Desa Jatimulya Kec. Kasokandel  
 Kab. Majalengka  
 Kelas : V (lima)  
 Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Majalengka

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Majalengka. Peneliti mengambil lokasi untuk melakukan pengambilan data dan intervensi di dalam ruang kelas, dengan maksud agar peneliti dapat mengobservasi dan memberikan intervensi secara efektif dan efisien. Durasi dilakukannya intervensi disesuaikan dengan lamanya jam pelajaran dimana satu mata pelajaran 35 menit. Kegiatan intervensi dilakukan selama 2 jam mata pelajaran yaitu pukul 08.00-09.10 WIB.

## **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016. hlm. 148). Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan

menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kisi-kisi dan merumuskan indikator yang menjadi ruang lingkup variabel motivasi belajar sebagai instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian digunakan ketika proses pengumpulan data pada fase baseline 1 (A-1), intervensi (B-1), dan baseline 2 (A-2).

### 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran rancangan pertanyaan atau pernyataan yang disesuaikan dengan variabel terikat. Kisi-kiri instrumen dikembangkan dari indikator motivasi belajar yang terdapat dalam definisi operasional variabel terikat.. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Tujuan	Aspek	Indikator
Mengukur tingkat motivasi belajar pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Majalengka sebelum dan sesudah penggunaan teknik token ekonomi	1. Kemauan belajar	1.1. Masuk kelas tepat waktu 1.2. Keluar kelas tepat waktu 1.3. Hadir di kelas 1.4. Membuat catatan pembelajaran 1.5. Memperhatikan guru dengan seksama
	2. Bekerja keras menyelesaikan tugas-tugas	2.1. Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru 2.2. Menyelesaikan semua tugas tepat waktu 2.3. Berdiskusi dengan teman sebaya atau dengan guru untuk menemukan solusi 2.4. Tidak mencontek pekerjaan teman.
	3. Kemampuan mempertahankan pendapat	3.1. Memiliki pendirian yang kuat terhadap pendapat sendiri 3.2. Percaya diri ketika mengemukakan pendapat
	4. Tingkat partisipasi dalam proses Pembelajaran	4.1. Mengajukan pertanyaan 4.2. Menjawab pertanyaan 4.3. Aktif Berdiskusi
	5. Pengabdian untuk	5.1. Patuh terhadap peraturan sekolah

Aulia Nurrahman, 2019

*PENGUNAAN TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI KELAS V MI NURUL HUDA MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mencapai tujuan	5.2.Patuh terhadap guru 5.3.Membantu teman yang kesulitan
--	-----------------	--

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen motivasi belajar dirancang untuk mengukur aspek yang akan diamati selama proses penelitian. Butir instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka penulis menyusun instrument penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Butir Instrumen Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Skor (Frekuensi/sesi)
1. Kemauan belajar	1.1. Masuk kelas tepat waktu	1. Subjek masuk kelas setelah bel masuk berbunyi	
	1.2. Keluar kelas tepat waktu	2. Subjek keluar kelas setelah bel keluar kelas berbunyi	
	1.3. Hadir di kelas	3. Subjek hadir di kelas	
	1.4. Membuat catatan pembelajaran	4. Subjek mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru	
	1.5. Memperhatikan guru dengan seksama	5. Subjek memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung 6. Subjek tidak mengganggu siswa lain ketika proses pembelajaran	
2. Bekerja keras menyelesaikan tugas-tugas	2.1. Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru	7. Ketika diberikan tugas, subjek mengerjakan semua tugas yang diberikan	
	2.2. Menyelesaikan semua tugas tepat waktu	8. Subjek menyelesaikan semua tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan	
	2.3. Berdiskusi dengan teman sebaya atau dengan guru untuk menemukan solusi	9. Ketika menghadapi tugas yang sulit, subjek bertanya kepada guru untuk menemukan solusinya 10. Ketika menghadapi tugas yang sulit, subjek bertanya kepada teman untuk menemukan solusinya	
	2.4. Tidak mencontek pekerjaan teman.	11. Subjek mengerjakan tugas individu secara mandiri tanpa mencontek pekerjaan temannya	

Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Skor (Frekuensi/Sesi)
3. Kemampuan mempertahankan pendapat	3.1. Memiliki pendirian yang kuat terhadap pendapat sendiri	12. Memiliki pendapat tersendiri ketika berdiskusi	
	3.2. Percaya diri ketika mengemukakan pendapat	13. Subjek berani mengemukakan pendapat sendiri	
4. Tingkat partisipasi dalam proses Pembelajaran	4.1. Mengajukan pertanyaan	14. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, subjek mengajukan pertanyaan.	
	4.2. Menjawab pertanyaan	15. Ketika guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, subjek memberikan jawaban.	
	4.3. Aktif berdiskusi	16. Subjek aktif dalam kegiatan diskusi dikelas.	
5. Pengabdian untuk mencapai tujuan	5.1. Patuh terhadap peraturan sekolah	17. Subjek mematuhi peraturan sekolah	
	5.2. Patuh terhadap guru	18. Subjek mematuhi guru	
	5.3. Membantu Teman yang kesulitan ketika belajar	19. Subjek membantu teman yang kesulitan ketika belajar	

### 3. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu syarat yang harus dilalui oleh instrumen penelitian agar dapat diketahui kelaikan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang laik digunakan adalah instrumen yang valid, yaitu instrumen yang secara tepat mengukur apa yang ingin peneliti ukur. Sejalan dengan itu Susetyo (2015, hlm. 43) menyebutkan bahwa “Validitas berhubungan dengan sejauhmana suatu alat mampu mengukur apa yang

seharusnya diukur oleh alat itu. Batasan lain validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur terhadap ketepatan pokok isi atau sasaran yang diukur.”

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas bangun pengertian (konstruk). Validitas ini adalah validitas yang menunjuk kepada seberapa jauh suatu tes mengukur sifat atau bangunan pengertian (konstruk) tertentu (Susetyo, 2015, hlm. 43).

Uji validitas instrumen dilakukan melalui expert-judgement yaitu penilaian instrumen oleh para ahli merupakan dosen pendidikan khusus FIP UPI dan tenaga pengajar di MI Nurul Huda. Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : skor / persentase  
 F : frekuensi cocok menurut penilai  
 ΣN : jumlah penilai / jumlah ahli

Berikut adalah nama-nama ahli yang memberikan judgement terhadap instrumen penelitian :

**Tabel 3.3 Nama ahli yang memberikan *Judgement-Expert***

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Nandi Warnandi, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
2.	Dr. H. Musjafak Assjari, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
3.	Iwan Ridwan, S.Pd.I	Guru

Berikut ini adalah hasil *Judgement-Expert* yang diberikan oleh ketiga ahli, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Judgement-Expert

Aspek	Indikator	No Butir Soal	Ahli yang Memberikan Judgement			Hasil
			Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	
1. Kemauan belajar	1.1. Masuk kelas tepat waktu	1	1	1	1	100%
	1.2. Keluar kelas tepat waktu	2	1	1	1	100%
	1.3. Hadir di kelas	3	1	1	1	100%
	1.4. Membuat catatan pembelajaran	4	1	1	1	100%
	1.5. Memperhatikan guru dengan seksama	5	1	1	1	100%
		6	1	1	1	100%
2. Bekerja keras menyelesaikan tugas-tugas	2.1. Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru	7	1	1	1	100%
	2.2. Menyelesaikan semua tugas tepat waktu	8	1	1	1	100%
	2.3. Berdiskusi dengan teman sebaya atau dengan guru untuk menemukan solusi	9	1	1	1	100%
		10	1	1	1	100%
	2.4. Tidak mencontek pekerjaan teman.	11	1	1	1	100%
3. Kemampuan mempertahankan pendapat	3.1. Memiliki pendirian yang kuat terhadap pendapat sendiri	12	1	1	1	100%
	3.2. Percaya diri ketika mengemukakan pendapat	13	1	1	1	100%
4. Tingkat partisipasi dalam proses Pembelajaran	4.1. Mengajukan pertanyaan	14	1	1	1	100%
	4.2. Menjawab pertanyaan	15	1	1	1	100%
	4.3. Aktif berdiskusi	16	1	1	1	100%
5. Pengabdian untuk mencapai tujuan	5.1. Patuh terhadap peraturan sekolah	17	1	1	1	100%
	5.2. Patuh terhadap perintah guru	18	1	1	1	100%
	5.3. Membantu Teman	19	1	1	1	100%

Hasil *Judgement-Expert* yang diperoleh dari tiga penilai menyatakan semua butir soal cocok, sehingga diperoleh hasil:

$$Presentase = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan valid atau layak digunakan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian, pengumpulan data pada pengukuran motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai teknik, Makmun (2009, hlm. 40) menjelaskan “Berbagai teknik pendekatan dan pengukuran motivasi belajar dapat dipergunakan, antara lain: (1) Tes tindakan disertai observasi; (2) kuesioner dan inventori; (3) mengerang bebas; (4) tes prestasi dan skala sikap.” Dari uraian tersebut Makmun (2009, hlm. 40) menjelaskan “Tes tindakan disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang presistensi, keuletan, ketabaha, dan kemampuan menghadapi masalah, durasi, dan frekuensinya...” Pendapat senada dijelaskan oleh Sunanto, dkk (2006, hlm. 20) “Pencatatan dengan Observasi Langsung adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi.” Dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah disebutkan, peneliti memilih menggunakan teknik Observasi langsung menggunakan pedoman yang telah dirancang untuk memperoleh data frekuensi perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar anak.

Penilaian instrumen dilakukan dengan cara mencatat data frekuensi dari setiap perilaku yang dikehendaki, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya motivasi belajar pada anak. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Sunanto, dkk (2006, hlm. 20) “Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi tally) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan.” Dalam penelitian ini periode waktu tertentu adalah dari mulai jam pelajaran mulai sampai dengan jam pelajaran selesai atau pulang.

## E. Teknik Pengolahan Data

Pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Data yang telah didapatkan lalu diolah dalam bentuk frekuensi dan dianalisis kedalam statistik deskriptif. Penyajian data menggunakan grafik..

Langkah-langkah untuk mengolah data untuk menganalisis dari kondisi baseline 1 (A-1), kondisi intervensi 1 (B-1), dan kondisi baseline 2 (A-2) sebagai berikut:

1. Menskor hasil pengukuran pada kondisi baseline 1 (A-1)  
Penskoran hasil pengukuran dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi dari target behavior sesuai dengan instrumen yang telah dirancang sebelumnya pada setiap sesi dalam kondisi baseline 1 (A-1).
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi 1 (B-1)  
Penskoran hasil pengukuran dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi dari target behavior sesuai dengan instrumen yang telah dirancang sebelumnya pada setiap sesi ketika diberikan tindakan atau dalam kondisi intervensi 1 atau B-1
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2 (A-2)  
Penskoran hasil pengukuran dilakukan dengan cara menjumlahkan frekuensi dari target behavior sesuai dengan instrumen yang telah dirancang sebelumnya pada setiap sesi dalam kondisi baseline 2 (A-2).
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1 (A-1) kondisi intervensi 1 (B-2), dan kondisi baseline 2 (A-2)
5. Membandingkan hasil skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1 (A-1) kondisi intervensi 1 (B-1), dan kondisi baseline 2 (A-2)
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi dari setiap kondisi

Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm 39) “Fungsi utama grafik adalah mengkomunikasikan data kepada pembaca tanpa menggunakan kata-kata” dalam membuat grafik ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, setidaknya ada 7 (tujuh) prinsip yang harus dipegang dalam pembuatan grafik. Berikut prinsi-prinsip pembuatan grafik yang diuraikan oleh Sunanto, dkk (2005, hlm. 39) antara lain:

- a. Absis dan Ordinat, perbandingan yang ideal untuk panjang absis dan ordinat adalah 2:3, karena dianggap paling sedikit mengandung kesalahan persepsi
  - b. Variabel Terikat, nama dari variabel terikat atau target behavior diletakan pada ordinat (sumbu y)
  - c. Judul dan Kondisi, judul grafik diperlukan agar pembaca dapat mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas
  - d. Penampilan Data, tampilan skor pada setiap sesi di dalam grafik ditandai dengan bentuk tertentu, misalnya lingkaran.
  - e. Jejak Data, jejak data ditandai dengan garis penuh bukan garis putus-putus untuk menunjukkan bahwa setiap data berhubungan secara terus menerus.
  - f. Label Kondisi, untuk menunjukkan fase baseline dan fase intervensi
  - g. Garis Perubahan Kondisi, untuk menunjukkan perubahan antara kondisi fase baseline dan fase intervensi, biasanya dibatasi dengan garis vertikal tegak lurus dengan sumbu y berbentuk garis lurus.
7. Membuat analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis pada penelitian subjek tunggal menggunakan statistik deskriptif, metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm. 93) “Beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu; banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data

dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi.”

Berikut langkah- langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi menurut Sunanto, dkk (2005)

Langkah Analisis Dalam Kondisi:

- a. Mengisi baris pertama sesuai kondisi, misalnya (A) untuk baseline, dan (B) untuk intervensi.
- b. Menentukan panjang interval, menunjukkan ada berapa sesi dalam setiap kondisi.
- c. Mengestimasi kecenderungan arah dengan metode belah dua.
- d. Menentukan kecenderungan stabilitas.
- e. Menentukan Kecenderungan jejak data.
- f. Menentukan level stabilitas dan rentang.
- g. Menentukan level perubahan

Langkah Analisis Antar Kondisi:

- a. Menentukan jumlah variabel yang diubah.
- b. Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi.
- c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas.
- d. Menentukan level perubahan.
- e. Menentukan overlap data pada kondisi baseline (A) dengan intervensi (B).